

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SENI RUPA BERBASIS *ONLINE* PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KELAS XI SMA NEGERI 5 ENREKANG**

***THE EFFECTIVENESS OF ONLINE-BASED ART LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC
IN CLASS XI SMA NEGERI 5 ENREKANG***

Jusman, Drs. H. Ali Ahmad Muhdy., M.Pd dan Dr. SukarmanB., M.Sn.

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa dan Desain

Fakultas Seni dan Desain, Universitas

Email: jusmanart02@gmail.com

ABSTRAK

Jusman, 2021. *“Efektivitas Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang”*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain. Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh Ali Ahmad Muhdy dan Sukarman B).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran seni rupa berbasis online pada masa pandemi covid-19 di kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi, wawancara, dan angket. Variabel dalam penelitian ini yaitu a). Efektivitas pembelajaran seni rupa berbasis online pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang pada masa pandemi, b). Respon peserta didik di kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang pada masa pandemi, dan c). Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran berbasis online di kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang pada masa pandemi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kelas XI mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2019 sebelumnya, namun nilai yang diperoleh telah memenuhi standar nilai KKM jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik cukup efektif, namun dilihat dari hasil wawancara dan angketnya terjadi kontradiksi antara hasil belajar dengan pernyataan hasil

wawancara dan angket, yang mana hasil belajar mengatakan cukup efektif sedangkan hasil wawancara dan angket mengatakan bahwa terdapat berbagai kendala dalam pembelajaran berbasis *online* sehingga seharusnya kemungkinan untuk mendapatkan nilai KKM yaitu 75 sangatlah kecil. Tapi berhubung dengan keadaan pandemi covid-19, pemberian nilai oleh guru terhadap peserta didik ditingkatkan sehingga dapat memenuhi nilai standar KKM yang berlaku di SMA Negeri 5 Enrekang, untuk dapat memenuhi persyaratan naik kelas.

ABSTRACT

Jusman, 2021. *“the effectiveness of online based art leaning during the covid-19 pandemic in the class of SMA Negeri 5 Enrekang”*. Thesis for art education study program, faculty of art and design, makassar state university. (Supervised by Ali Ahmad Muhdy and Sukarman B)

This study aims to find out how effective online based art learning is during the covid-19 pandemic in class XI of SMA Negeri 5 Enrekang. This type of research used is survey research with a quantitative descriptive approach. Data collection techniques in this study used documentation, interviews, and questionnaires. Variables in this study are a). effectiveness of online-based art learning in class XI students of SMA Negeri 5 Enrekang during the pandemic, b). student responses in class XI SMA Negeri 5 Enrekang during the pandemic, and c). the obstacles faced in online-based learning in class XI SMA Negeri 5 Enrekang during the pandemic. the results showed that the learning outcomes of class XI had decreased compared to the previous 2019, but the scores obtained had met the standard KKM scores so it can be concluded that student learning outcomes are quite effective, but seen from the results of interviews and questionnaires. There is a contradiction between learning outcomes and statements from interviews and questionnaires, in which the learning outcomes state that they are quite effective while the results of interviews and questionnaires say in online learning so it should be possible to get grades KKM is very small. But due to the covid-19 pandemic, the scoring of students is increased so that they can meet the KKM standard values that apply at SMA Negeri 5 Enrekang, to be able to meet the requirements for grade up.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke-4, menyatakan bahwa pemerintah negara republik Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal hal tersebut dapat terwujud. Menurut Nurkholis (2013 : 25) Pendidikan ialah suatu proses yang di dalamnya memiliki tiga aspek yaitu individu, masyarakat atau komunitas, dan seluruh kandungan realitas, baik itu material maupun spiritual yang berperan menentukan perilaku, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan tidak sekedar hanya mengajar saja, yang mana hanya melakukan proses transfer ilmu, nilai, dan pembentukan kepribadian disegala aspek yang dicakupnya saja.

Di indonesia sendiri saat ini, sedang mengalami masalah serius seputar pandemi Covid-19, yang memengaruhi sektor ekonomi, dan sosial, maupun sektor pendidikan, yang memaksa harus dapat beradaptasi di era saat ini. Sehingga kegiatan pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka beralih menjadi pembelajaran daring atau non

tatap muka. Yang dikenal dengan sebutan pembelajaran *online learning* atau *E-learning*. Menurut pendapat Isman (2016:587) pembelajaran *online learning* adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya dalam pembelajaran peserta didik yang dilakukan tanpa proses tatap muka melainkan melalui jaringan internet yang tersedia.

Dengan demikian pemerintah mengambil keputusan tentang sistem Pendidikan yang mengharuskan seluruh kegiatan pembelajar dilakukan dari rumah. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk pencegahan penyebaran virus covid-19. Pandemi ini mengubah sistem Pendidikan secara drastis yang mana awalnya proses pembelajaran dilakukan dengan cara tatap muka atau langsung kemudian menjadi pembelajaran non tatap muka atau secara *daring*. Pelaksanaan program pemerintah ini berlaku dari jenjang sekolah dasar hingga kejenjang perguruan tinggi.

Pada jenjang yang sederajat dengan Pendidikan sekolah menengah akhir (SMA) pelaksanaan pembelajaran berbasis *online* masih terdapat banyak kendala.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambilnya sebagai judul penelitian “Efektivitas Pembelajaran Seni Rupa Berbasis *Online* pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang”. Efektivitas pembelajaran seni rupa yang dimaksudkan dalam penelitian ini meliputi pembelajaran seni budaya.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembelajar seni rupa melalui pembelajaran berbasis *online* pada peserta didik SMA Negeri 5 Enrekang?
2. Bagaimana respons peserta didik terhadap pembelajaran seni rupa berbasis *online* di SMA Negeri 5 Enrekang?
3. Kendala apakah yang dihadapi dalam pembelajaran *online* pada peserta didik di SMA Negeri 5 Enrekang?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajar seni rupa melalui pembelajaran berbasis *online* pada peserta didik SMA Negeri 5

Enrekang.

2. Untuk mengetahui respons peserta didik terhadap pembelajaran seni rupa berbasis *online* oleh guru seni budaya SMA Negeri 5 Enrekang.
3. Untuk mengetahui kendala dalam pembelajaran seni rupa berbasis *online* pada peserta didik di SMA Negeri 5 Enrekang.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di jenjang setingkat SMA, khususnya disekolah SMA Negeri 5 Enrekang yang menerapkan pembelajaran daring dan menambah pemahaman dalam melakukan pembelajaran *E-learning*.

1. Manfaat praktis

- a. Bagi guru atau pengajar
 - 1) Sebagai masukan bagi pengajar dalam melaksanakan pembelajaran *online* ditingkat SMA, terkhususnya dalam mata pelajaran seni rupa.
 - 2) Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran berbasis *online*, agar dapat diperbaiki dan dikembangkan sehingga pembelajaran daring dapat

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata “efektif”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 352), “efektif” berarti: (1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), (2) dapat membawa hasil, berhasil guna. Sedangkan efektivitas berarti: (1) keadaan berpengaruh; hal berkesan, (2) keberhasilan usaha atau tindakan

Menurut Masruri (2014: 11), efektivitas adalah suatu pekerjaan yang dilakukan baik atau tidaknya dan kemudian dapat diukur seberapa baiknya pelaksanaan pekerjaan tersebut. Artinya pekerjaan dapat dianggap efektif apa bila terselesaikan sesuai dengan harapan dan rencana, baik dari segi mutu, waktu, maupun biayanya

Jadi, efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai, alat ukur dalam menentukan keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran antara sesama peserta didik maupun dengan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Menurut Robiatul Munajah (2017:25), menyatakan faktor yang

penting dalam efektivitas pembelajaran, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar atau (internal dan eksternal) . Yang mana dimasukkan faktor raw input sebagai faktor internal dan sedangkan faktor environmental input dan instrumental input sebagai faktor dari luar atau eksternal.

3. Pembelajaran di masa Pandemi

Menurut surat edaran Sekretasi Jendral kementerian pendidikan dan kebudayaan no.15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease dinyatakan “dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapat layanan pendidikan selama darurat penyebaran corona virus melalui penyelenggaraan belajar dari rumah sebagaimana tercantum dalam surat edaran maka hal yang dimaksud ialah pembelajaran *e-learning* atau *online*.

Menurut Sobron (2019: 1), pembelajaran *e-learning* juga merupakan salah satu pendidikan formal atau resmi, yang diselenggarakan oleh sekolah yang mana meliputi, peserta didiknya dan guru yang berada di tempat terpisah sehingga diperlukannya sistem

. telekomunikasi sebagai media penghubung keduanya dan berbagi sumber daya yang diperlukan di dalam pembelajaran

4. Penelitian Relevan

Dalam menyusun skripsi ini, pencarian informasi dari penelitian terdahulu dengan judul skripsi yang relatif sama, baik dari segi kekurangan maupun kelebihan. Dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukam Hakim (2019) dengan judul penelitian. “Efektivitas pembelajaran berbasis daring dalam pembelajaran bahasa Inggris”. Hasil penelitian ini menjelaskan efektivitas pembelajaran daring dalam memahami teks berbahasa Inggris terhadap mahasiswa.
- b. Riskey Oktavian (2020) dengan judul “Efektivitas pembelajaran daring terintegrasi di era pendidikan”. Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran daring akan efektif jika menerapkan komponen esensial dari Laurillard yang mencakupi aspek diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif.
- c. Sofyana dan Abdul Rozaq (2019) dengan judul penelitian “Pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp pada kelas

karyawan prodi teknik informatika Universitas PGRI Madiun”. Hasil penelitian ini menyatakan 69% kurang efektif dalam pembelajaran konvensional, sedangkan 89% menyatakan minat terhadap pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menentukan keefektifan pembelajaran berbasis *online* pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang. Karena adanya respons terhadap hasil belajar. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut pendapat Sugiyono (2015: 38) variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian diambil kesimpulan. Berdasarkan judul dan tujuan penelitian ini, variabel penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran seni rupa berbasis online pada masa pandemi.

- a. Efektivitas pembelajaran seni rupa berbasis *online* pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang pada masa pandemi.
- b. Respons peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang pada masa pandemi
- c. kendala yang dihadapi dalam pembelajaran berbasis *online* dikelas XI SMA Negeri 5 Enrekang pada masa pandemi

2. Desain Penelitian

Menurut Nursalam (2003: 81) desain penelitian merupakan strategi yang digunakan oleh peneliti dalam upaya mencapai tujuan dari penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Desain penelitian itu sendiri berperan penting sebagai penuntun atau pedoman bagi peneliti pada keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.

Pengumpulan data tentang efektivitas pembelajaran seni rupa berbasis *online* di kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang dengan langkah-langkah 1) dokumentasi, 2) wawancara, 3) angket kemudian data hasil pengamatan yang

telah terkumpul kemudian akan diolah untuk keperluan analisis data.

C. Defenisi Operasional Variabel.

Untuk memperoleh penjelasan atau gambaran tentang variable yang akan diteliti, maka secara operasional mempunyai pembahasan sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran seni rupa berbasis *online* pada peserta didik SMA Negeri 5 Enrekang adalah tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran seni rupa yang dilakukan secara daring yang dilihat pada hasil belajar pada tahun 2020 / 2021.
2. Respon peserta didik terhadap pembelajaran seni rupa berbasis *online* oleh guru seni budaya di SMA Negeri 5 Enrekang, respon adalah tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan secara *online*.
3. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *online* pada peserta didik di SMA Negeri 5 Enrekang, kendala yang dimaksud adalah faktor-faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran baik yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik dalam pembelajaran *online*.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut pendapat sugiyono (2015: 117), populasi adalah sejumlah atau sekelompok objek / subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu untuk dipelajari dan kemudian mengambil kesimpulan. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelas XI di SMA Negeri 5 Enrekang. Dengan jumlah seluruh kelas XI ada 6 kelas, yang mana kelas IIS dan MIPA masing-masing berjumlah 3 kelas. Dengan total 178 orang

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik sama

Maka kelas yang diambil sebagai sampel penelitian ini adalah kelas XI MIPA 3 dan XI IIS 3 yang menjadi perwakilan semua populasi yang ada, yaitu 60 peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan informasi yang berupa himpunan fakta, angka, huruf, objek, kondisi dan situasi. Untuk mendapatkan data yang benar hendaknya peneliti memperoleh data dilapangan tempat peneliti sedang melakukan penelitian. Pengumpulan data merupakan

dengan populasi yang dapat dijangkau. Adapun teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik sample purposive sampling. Menurut Sugiyono (2015: 85) sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang memiliki kesamaan karakteristik. Maka dalam penelitian ini menggunakan sampling purposive dengan pertimbangan populasi yang terdiri dari 6 kelas, yang memiliki karakteristik yang sama baik dalam tingkat kecerdasan, jenis kelamin, usia relatif sama atau homogen kemudian dengan mengambil salah satu kelas sebagai perwakilan sebagai sampel.

kegiatan mencari data dilapangan guna untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendukung dalam proses pengumpulan data hasil belajara, kegiatan wawancara, dan pemberian lembaran angket, sehingga hal tersebut dapat menjadi gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas pembelajaran seni

1. Wawancara

Secara umum wawancara merupakan kegiatan interaksi berupa dialog baik secara langsung maupun tak langsung yang dilakukan dengan tujuan agar dapat diperoleh informasi faktual, agar dapat menilai kepribadian seseorang untuk tujuan tertentu seperti tujuan terapeutis atau tujuan konseling / penyuluhan.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan respons dengan tanya jawab langsung melalui media *WhatsApp (video call)* terhadap peserta didik dan guru pada saat meneliti untuk mengetahui bagaimana pembelajaran seni rupa berbasis online pada masa pandemi

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan sebuah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan didalamnya berisi pertanyaan dan pernyataan yang dijawab oleh responden, seperti yang dipaparkan oleh Suharsimi, Arikunto (1998:24) “Metode polling dilakukan dengan cara mengisi daftar pertanyaan yang ada, sehingga dapat diketahui data dari pengetahuan, pendapat, sikap dan pengetahuannya”.

Lembar angket respon peserta didik digunakan untuk memperoleh informasi

dari peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran online. Lembar angket respon peserta didik diberikan kepada setiap peserta didik setelah pembelajaran dengan media *google form*

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif. teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran seni rupa berbasis online pada masa pandemi di SMAN 5 Enrekang dengan pertimbangan melalui beberapa aspek yaitu, hasil data belajar, respon peserta didik dan guru dalam wawancara, dan hasil angket yang telah dibagikan

Penilaian hasil belajar	Keterangan
90 - 100	Sangat tinggi
80 - 89	tinggi
65 - 79	Sedang
55 - 64	rendah
0 - 54	Sangat rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

Pada bagian ini penelitian akan menguraikan tentang efektivitas, respons, dan kendala dalam pembelajaran seni rupa berbasis online pada masa pandemi di kelas XI SMAN 5 Enrekang, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

Dalam persiapan yang akan digunakan guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang merupakan faktor yang mengharuskan semua kegiatan Pendidikan dilakukan dengan jarak jauh, tentunya para guru telah menyiapkan media alternatif sebagai solusi dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring, berupa media aplikasi *whatsapp*, *google from*, maupun *zoom* begitu pula para peserta didik yang telah mempersiapkan diri untuk menghadapi pembelajaran daring.

1. Efektivitas Pembelajaran Seni Rupa melalui Pembelajaran Berbasis *Online* pada Peserta Didik SMA Negeri 5 Enrekang

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai efektivitas pembelajaran seni rupa berbasis online pada peserta didik SMA Negeri 5 Enrekang, maka 60

orang peserta didik dari 2 kelas XI MIPA 3 dan XI IIS 3 SMA Negeri 5 Enrekang yang telah menjadi sampel dalam penelitian ini.

2. Respons Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Seni Rupa Berbasis *Online* oleh Guru Seni Budaya SMA Negeri 5 Enrekang

Untuk mengetahui bagaimana respon atau tanggapan peserta didik dalam pembelajaran daring, peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan kepada guru seni budaya melalui aplikasi *whatsapp* yang mana dilakukan wawancara secara daring atau *video call*, agar mendapatkan informasi yang lebih akurat lagi setelah melakukan wawancara, penelitian ini yang bertujuan untuk mendapatkan respon peserta didik dan guru seni budaya akan memberikan lembar angket melalui pesan grup *whatsapp*

Dari hasil wawancara guru maupun peserta didik terhadap proses pembelajaran seni rupa secara daring atau online dapat disimpulkan bahwa sulitnya guru maupun peserta didik beradaptasi dalam upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran virus covid-

19, yang mana proses pelaksanaan belajar mengajar dilakukan secara daring. Upaya pemerintah ini memang awalnya disambut baik oleh beberapa peserta didik, tapi seiring berjalannya waktu para peserta didik mulai merasa jenuh atau bosan terhadap metode ajar secara daring ini yang cenderung sama. Adapun masalah yang telah didapatkan setelah melakukan wawancara kepada guru maupun peserta didik yaitu, interaksi antara guru dan peserta didik yang kurang responden baik itu dalam penyampaian materi ajar maupun dalam sesi tanya jawab, para peserta didik merasa lelah dalam belajar dikarenakan proses pembelajaran cenderung bersifat pelatihan dan bukan bersifat mendidik atau bisa dibilang pemberian tugas yang berlebihan tidak seimbang dengan penjelasan materi, peserta didik sulit memahami materi ajar yang disampaikan, Adapun masalah yang menjadi faktor utama dalam pembelajaran daring ialah masalah jaringan internet yang kurang mendukung disebagian daerah, dan peserta didik cenderung tidak benar-benar mengikuti proses pembelajaran yang intinya hanya ingin hadir dalam pembelajaran tanpa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

3. Kendala yang Dihadapi dalam Pembelajaran *Online* pada Peserta Didik di SMA Negeri 5 Enrekang

Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh peserta didik maupun guru dapat kita Tarik dari hasil wawancara dan pembagian lembaran angket yang telah dilaksanakan, yaitu:

- a. Proses pembelajaran daring sangat melelahkan dikarenakan metode ajarnya cenderung mengarah kepelatihan dan bukannya mengajar
- b. Interaksi antara guru dan peserta didik yang sulit terjalin dengan semestinya
- c. Guru tidak dapat memberi materi ajar yang lebih mudah dipahami karena sulit untuk menyampaikan maksud dari materi yang ingin disampaikan.
- d. Belum lagi para guru Sebagian tidak menguasai metode dan media daring, dikamakan sudah terbiasa dengan metode lama yang lebih sederhana.
- e. Dan cenderung para peserta didik tidak benar benar mengikuti proses belajar, dengan kata lain para peserta didik hanya ingin hadir saja tanpa memperdulikan apa

apa yang disampaikan oleh guru.

- f. Para peserta didik sering mengeluh dikarenakan tugas yang diberikan sangat banyak tidak sebanding dengan materi ajarnya.
- g. Dan para peserta didik sering beralasan bahwa tidak dapat mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak memiliki kuota internet dan jaringan.
- h. Kurangnya motivasi para peserta didik dalam belajar secara daring.

B. Pembahasan

1. Efektivitas Pembelajaran Seni Rupa melalui Pembelajaran Berbasis *Online* pada Peserta Didik SMA Negeri 5 Enrekang yang Dilihat Dari Hasil Belajar

Untuk mengetahui keefektifitasan pembelajaran seni rupa berbasis online dikelas XI SMA Negeri 5 Enrekang, dapat dilihat dari hasil belajar kelas XI MIPA 3 dan IIS 3, yang kemudian dibandingkan hasil belajar pada tahun ajaran 2020/2021 dengan 2019/2020, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dan telah

dirincikan di atas.

Maka dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik di tahun ajaran 2020/2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun ajaran 2019/2020 sebelumnya. Di mana peserta didik XI MIPA 3 pada semester ganjil yang dibandingkan dengan semester ganjil sebelumnya, yang mendapatkan nilai 90-100 dengan kategori sangat tinggi, menurun 16% dari 23% menjadi 7% saja, lalu dengan peserta didik yang mendapatkan nilai 80-89 dengan kategori tinggi, menurun 16% dari 53% menjadi 37%, kemudian peserta didik dengan nilai 65-79 dengan kategori sedang, mengalami kenaikan sebesar 30% dari 23% menjadi 53%, dan yang menjadi penurunan hasil belajar peserta didik tahun ajaran 2020/2021 adalah terdapatnya 1 peserta didik yang mendapatkan nilai rendah yaitu 55-64 dengan presentase 3% dibandingkan pada semester ganjil tahun ajar 2019/2020 di mana tidak terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai rendah.

mengalami penurunan yang dibandingkan dengan semester ganjil. Kemudian hasil belajar peserta didik XI IIS 3 pada semester ganjil sebelumnya, yang mencapai nilai 90-100 dengan kategori sangat tinggi, menurun 14% dari 17% menjadi 3% saja, lalu dengan peserta didik yang mendapatkan nilai 80-89 dengan kategori tinggi, menurun 7% dari 40% menjadi 33%, kemudian peserta didik dengan nilai 65-79 dengan kategori sedang, mengalami kenaikan sebesar 14% dari 43% menjadi 57%, dan yang menjadi penurunan hasil belajar peserta didik tahun ajaran 2020/2021 adalah terdapatnya 2 peserta didik yang mendapatkan nilai rendah yaitu 55-64 dengan presentase 7% dibandingkan pada semester ganjil tahun ajar 2019/2020 di mana tidak terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai rendah.

Lalu kemudian hasil belajar peserta didik XI MIPA 3 pada semester genap mengalami penurunan dibandingkan dengan semester genap sebelumnya, di mana tidak ada peserta didik yang mencapai nilai 90-100 dengan kategori sangat tinggi, sedangkan pada semester genap

sebelumnya terdapat 5 peserta didik yang mendapatkan nilai sangat tinggi dengan presentase 17%. Lalu dengan peserta didik yang mendapatkan nilai 80-89 dengan kategori tinggi, menurun 6% dari 63% menjadi 57%, kemudian peserta didik dengan nilai 65-79 dengan kategori sedang, mengalami kenaikan sebesar 20% dari 20% menjadi 40%, dan yang menjadi penurunan hasil belajar peserta didik tahun ajaran 2020/2021 adalah terdapatnya 1 peserta didik yang mendapatkan nilai rendah yaitu 55-64 dengan presentase 3% dibandingkan pada semester genap tahun ajar 2019/2020 di mana tidak terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai rendah.

Dan kemudian hasil belajar peserta didik XI IIS 3 pada semester genap mengalami penurunan dibandingkan dengan semester genap sebelumnya, di mana peserta didik yang mencapai nilai 90-100 dengan kategori sangat tinggi menurun sebesar 14% dari 17% menjadi 3%, peserta didik yang mendapatkan nilai 80-89 dengan kategori tinggi, menurun 20% dari 40% menjadi 20%, kemudian peserta didik dengan nilai 65-79 dengan kategori

sedang, mengalami kenaikan sebesar 24% dari 43% menjadi 67%, dan yang menjadi penurunan hasil belajar peserta didik tahun ajaran 2020/2021 adalah terdapatnya 2 peserta didik yang mendapatkan nilai rendah yaitu 55-64 dengan presentase 7%, dan 1 peserta didik yang mendapatkan nilai 0-54 dengan kategori sangat rendah (3%) dibandingkan pada semester genap tahun ajar 2019/2020 di mana tidak terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai rendah maupun sangat rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran efektivitas pembelajaran seni rupa melalui pembelajaran berbasis online pada peserta didik SMA Negeri 5 Enrekang, kurang efektif dikarenakan mengalami penurunan hasil belajar peserta didik. Namun jika dilihat dari segi nilai standar atau nilai KKM pada SMA Negeri 5 Enrekang yang mana terdapat banyak peserta didik yang mencapai nilai KKM maka dapat dikatakan cukup efektif.

2. Respon yang Dihadapi dalam Pembelajaran *Online* pada Peserta Didik di SMA Negeri 5 Enrekang yang Dilihat dari Hasil Wawancara

dan Angket

Untuk mengetahui respon dalam pembelajaran *online* pada masa pandemi, peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru seni budaya yang bersangkutan dan kepada peserta didik kelas XI MIPA 3 dan XI IIS 3 di SMA Negeri 5 Enrekang untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini.

Menurut Bapak M. Suarno S.,S.Pd, dan ibu Jasmi.,S.Pd, saat diwawancarai di SMA Negeri 5 Enrekang, pembelajaran daring terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya, masalah internat atau dari individu itu sendiri yang sering terjadi ialah perubahan perilaku dan kebiasaan yang terjadi pada peserta didik, yang mana pada awalnya para peserta didik sangat antusias terhadap pembelajaran dari rumah namun lama kelamaan para peserta didik mulai merasa jenuh, para peserta didik mulai merasa bosan terhadap metode belajar dari rumah sehingga minat dan semangat belajar para peserta didik menurun. Faktor dari luar yang sangat memengaruhi ialah masalah jaringan yang tidak merata di daerah terpencil dan masalah pembelian kuota internet

menjadi alasan para peserta didik dalam menempuh pembelajaran daring sehingga banyaknya peserta didik yang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara daring.

3. Kendala yang Dihadapi dalam Pembelajaran *Online* pada Peserta Didik di SMA Negeri 5 Enrekang yang Dilihat dari Hasil Wawancara dan Angket

Selain itu kendala sering terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ialah interaksi atau komunikasi antara guru dan peserta didik yang kurang fleksibel atau leluasa sehingga cenderung monoton, sering terjadi kesalahan pemahaman dalam proses belajar baik dari penyampaian materi maupun praktiknya, pemberian tugas yang berlebihan sehingga pembelajaran yang dilakukan cenderung mengarah kepelatihan dan bukannya mendidik, para guru sulit menyampaikan bahan materi ajarnya atau pun dalam menjelaskan materinya sehingga, para peserta didik sulit menerima dan

memahami materi yang disampaikan oleh guru, para peserta didik merasa tertekan dikarenakan banyaknya tugas yang diberikan yang tidak seimbang dengan penjelasannya.

Dari hasil wawancara maupun hasil pembagian lembaran angket terhadap hasil belajar peserta didik terjadi kontradisi, yang mana pada umumnya hasil belajar peserta didik bisa dikatakan dapat atau telah memenuhi nilai KKM dengan kata lain hasil belajar peserta didik selama pandemi cukup baik, berbeda halnya dengan hasil wawancara maupun hasil angket yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis online kurang baik dikarenakan terdapat banyak masalah maupun kendala dalam pelaksanaannya. Maka dalam hal ini mungkin pengkategorian sistem penilaian diturunkan karena keadaan pada masa pandemic. Sehingga para peserta didik dapat mencapai nilai KKM yang merupakan syarat naik kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun hasil penelitian dan analisis data yang telah diolah mengenai efektivitas pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 di kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang, maka dapat disimpulkan:

1. efektivitas pembelajaran seni rupa berbasis *online* pada masa pandemi covid-19 di kelas XI MIPA 3 dan XI IIS 3, pada tahun ajaran 2020/2021 di SMA Negeri 5 Enrekang mengalami penurunan atau bisa dibilang pembelajaran *online* kurang efektif, dibandingkan dengan hasil belajar pada tahun 2019/2020 sebelumnya, namun hasil penelitian ini dilihat dari pencapaian nilai KKM, dengan kata lain cukup efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar para peserta didik ditahun ajaran 2020/2021 dan 2019/2020 yang telah dibahas pada bab IV di atas.
2. Respon peserta didik terhadap pembelajaran seni rupa berbasis *online* adalah adanya perubahan perilaku peserta didik yang awalnya sangat antusias terhadap pembelajaran daring, yang lama kelamaan menjadi merasa bosan sehingga mempengaruhi hasil belajar para peserta didik.
3. Terdapat banyak masalah atau kendala yang mempengaruhi proses belajar mengajar yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik, yaitu masalah jaringan internet, tidak penguasai media internet, sulitnya penyampaian materi, sulit dalam memahami materi yang disampaikan, tidak aktif dalam proses pembelajaran, komunikasi yang sulit, dan pemberian tugas yang banyak tidak seimbang dengan penjelasan materi.

B. Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran atau masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran secara *online*, untuk kiranya dapat mengembangkan dan membimbing peserta didik semaksimal mungkin pada kegiatan pembelajaran seni rupa, sehingga dapat meningkatkan nilai akademik maupun perilaku para peserta didik menuju kearah yang lebih baik.
2. Kepada mahasiswa yang akan mengadakan sebuah penelitian yang serupa hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan atau referensi untuk mengembangkan penelitian tentang efektivitas pembelajaran seni rupa berbasis *online* atau daring dijenjang sekolah

**DAFTAR
PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur penelitian sesuatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bilfaqih, Yusuf. 2015. *Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Keempat)*. Jakarta: PT. Gramedia Utama.
- Irnadianti. 2015. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Isman, Mhd. 2016. *Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). The Progressive and Fun Education Seminar*, 586.
- Jamaludin, Dindin dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*. Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 3
- Masruri. 2014. *Analisis Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*. Padang: Akademia Permata.
- Munajah, Robiatul. 2017. *Efektivitas Pembelajaran*. <http://robiatulmunajahpgsd.blogspot.com>. (diakses 28 juli 2021)
- Mutia, Intan dan Leonard. 2013. *Kajian Penerapan E-learning Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Faktor Exacta 6(4). 282
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. *Jurnal Kependidikan*, 25. Pengetahuan. 131
- Nursalam, 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Dalam Penelitian ilmu keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan instrument Penelitian Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.

- Pangondian, Roman A. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*. 57
- Putra, Made. 2020. *Kurang Efisiennya Pembelajaran Daring/E-Learning*. 3
- Rahyubi, H. 2014. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Rismawati, M. 2012. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Sinjai Selatan*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sobron A.N, B. R. 2019. Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. *Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*.
- Syarifudin, Albitar S. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 31-33